

PENGARUH *STAKEHOLDERS POWER* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Luvi Sutriansyah¹, Faurani Santi Singagerda², Nolita Yeni Siregar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung

Email: luvi.1912120069@mail.darmajaya.ac.id

Abstrak

Pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap perusahaan. Hal ini karena, lingkungan juga merupakan bagian penting dari pendirian perusahaan dan kelangsungan perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *stakeholder power* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dan terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Stakeholder power* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya peran stakeholder baik internal maupun eksternal memiliki kepentingan yang sama dalam hal informasi laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Karakteristik perusahaan yang diproksikan pada aspek *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial. Perusahaan dengan karakteristik *leverage* yang rendah dan likuiditas yang rendah dapat membuka peluang pada perusahaan untuk tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, dan ukuran yang besar memiliki kewajiban yang besar terhadap pengungkapan sosial dan lingkungannya sehingga perusahaan secara sukarela menerbitkan atau mencantumkan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangannya.

Kata Kunci: *Stakeholder Internal dan eksternal, karakteristik perusahaan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*

ABSTRACT

Social and environmental disclosure now becomes a responsibility for every company, because the environment is also an important part of the establishment of a company and the continuity of the company. This research aims to determine the effect of stakeholder power and company characteristics on social and environmental disclosure. This research used quantitative research methods by measuring the magnitude of the effect of the independent and dependent variables. The population in this study were manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2022. The sample in this research was taken using a purposive sampling technique with a total sample of 22 companies. The data analysis technique used regression analysis with the help of the SPSS application. The research results showed that stakeholder power does not affect social and environmental disclosure. This means that the role of stakeholders, both internal and external, have the same interest in information regarding social and environmental responsibility reports. Company characteristics as proxied by aspects of leverage, liquidity, profitability, and company size do not have a significant effect on social disclosure. Companies with the characteristics of low leverage and low liquidity can open up opportunities for companies not to publish sustainability and corporate social responsibility reports. Companies that have high profits and are large in size have large obligations regarding social and environmental disclosure so companies voluntarily publish or include social and environmental responsibility reports in their financial reports.

Keywords: *Internal and external stakeholders, Company Characteristics, Disclosure of Social and Environmental Responsibility.*

I. PENDAHULUAN

Isu lingkungan bukanlah suatu isu yang baru bagi masyarakat luas. Setiap tahunnya isu lingkungan selalu berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa sekarang, perusahaan memanfaatkan peluang dari permasalahan lingkungan menjadi suatu peluang bisnis. (Adha et al., 2020). Permasalahan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global. Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk memastikan kepedulian akan lingkungan tersebut dapat dirangkai menjadi aksi perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. (Apriyanto, 2019).

Ketergantungan pelaksanaan kegiatan perusahaan terhadap kemajuan teknologi, bahan kimia dan listrik berdampak negative terhadap lingkungan. Berbagai aktivitas ekonomi terutama organisasi bisnis tanpa control dan tidak melihat permasalahan lingkungan hidup, dapat dipastikan dapat merusak ekosistem lingkungan hidup. Selanjutnya menurut sudut pandang makro, tingkat pembangunan ekonomi yang pesat memberikan dampak pada pembangunan ekonomi yang pesat pada kemampuan lingkungan hidup menampung berbagai jenis limbah dan sampah perusahaan. Untuk itu isu permasalahan lingkungan tersebut menjadi wajib diperhatikan oleh pemerintah serta masyarakat.

Semakin seriusnya implikasi dari krisis lingkungan krisis sosial, dan pemanasan global maka entitas dituntut untuk lebih ramah lingkungan dan ramah masyarakat dalam rangka mengatasi krisis tersebut. (Dachi & Djakman, 2020). Semakin meningkatnya kepedulian masyarakat, pemerintahan dan perusahaan terhadap lingkungan maka diharuskan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan lingkungan maka diharuskan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan lingkungan yang tertera dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang dijelaskan pada Pasal 2 ayat 1 adalah LJK, emiten dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pada ayat 2 menjelaskan penerapan keuangan berkelanjutan dengan menggunakan salah satu prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik adalah menimbang peningkatan kualitas keterbukaan informasi, oleh perusahaan publik diperlukan penyempurnaan peraturan tentang laporan tahunan. Dalam peraturan OJK pada pasal 4 point h memuat peraturan yang mewajibkan memuat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan publik. Tetapi dalam penerapannya masih ada pelanggaran yang dilakukan perusahaan.

Di Indonesia permasalahan lingkungan muncul seiring dengan perkembangannya industri di suatu daerah pencemaran lingkungan. Dampak pengelolaan lingkungan yang kurang sesuai standar akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat (sosial). Hal ini sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang kurang peduli dengan lingkungannya (Iskandar, 2022). Kasus fenomenal yang menjadi tajuk utama pada tahun 2022 lalu adalah pada PT Kimu Sukses Abadi (PT KSA) dimana ada enam

pelanggaran terhadap lingkungan yaitu 1) belum memiliki dokumen lingkungan dan persetujuan lingkungan, 2) membuang air limbah yang menyatu dengan saluran drainase air hujan menuju ke badan air, 3) belum memiliki persetujuan teknis pemenuhan baku mutu air limbah, 4) menyimpan limbah B3 berupa kemasan bekas tinta di area terbuka 5) belum memiliki tempat penyimpanan limbah sesuai ketentuan, dan 6) belum memiliki rincian penyimpanan limbah B3 (www.bekasikab.go.id)

Saat ini sudah banyak perusahaan yang telah memberi kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan teknologi namun perusahaan tersebut masih banyak mendapatkan kritikan dari masyarakat karena telah menimbulkan masalah social seperti, polusi, limbah, mutu, keamanan produk dan penyusutan sumber daya. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan melakukan tanggung jawab sosialnya karena pada dasarnya lingkungan sosial juga merupakan bagian dari hal yang tidak terpisahkan dari adanya perusahaan (Feronika dan Silva, 2020).

Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (untuk selanjutnya disebut CSR) muncul dan berkembang pesat selama satu dekade terakhir yang menekankan bahwa perusahaan wajib memberikan timbal balik kepada masyarakat sebagai kompensasi segala keuntungannya yang didapatkan tidak lain dari masyarakat sendiri (Katsoulakos, 2004). CSR juga muncul bersama isu-isu lain yang mulai memikirkan masa depan dan seringkali mengecam perusahaan agar tidak terjadi eksploitasi alam secara besar-besaran demi kelangsungan generasi masa depan. *Konsep CSR dalam perkembangannya merupakan nilai-nilai masyarakat secara berkelanjutan dari aspek pemangku kepentingan CSR juga mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan lingkungan dan kualitas hidup* (Feronika dan Silva, 2020).

Berdasarkan sector manufaktur kasus-kasus di atas dapat kita pahami bahwa masalah lingkungan masih menjadi isu bagi organisasi bisnis yang terdampak pada lingkungan dan cara pengelolaannya. Salah satu bentuk keterbukaan informasi dapat tertuang melalui suatu pelaporan yang dilakukan oleh organisasi bisnis *stakeholder* dan karakteristik perusahaan memiliki peran kunci untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan. Setiap perusahaan pasti memiliki pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang disebut sebagai *Stakeholders*. Lu dan ambe 2014 menyebutkan *Stakeholders* diantaranya yaitu kekuatan pemegang saham (*Stakeholders Power*), pemerintahan (*government power*) dan kekuatan kreditor (*creditor power*) beberapa *stakeholder* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajemen dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Lu, Yingjun, 2014).

Dari tipe-tipe *stockholders* yang disebutkan di atas kekuatan pemegang saham yaitu *stakeholder power* menjadi sangat besar pengaruhnya. Perusahaan dipercayai modal oleh pemilik modal dengan harapan perusahaan menjaga dan meningkatkan kekayaan yang diberikan (Lu, Yingjun, 2014). Perusahaan publik biasanya memiliki kepemilikan saham yang terpisah-pisah salah satu pihak yang mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi keputusan dan kebijakan manajerial perusahaan adalah pemilik saham mayoritas sehingga dalam hal pelaporan lingkungan.

Dari seluruh saham yang dipublikasikan perusahaan publik setidaknya pemegang saham mayoritas memiliki kepemilikan 20% atau lebih (Kuswiratmo, 2016). Pada abad ke 20, ekonomi dunia yang sebelumnya terus berkembang karena kapitalisme menghadapi permasalahan global dalam bentuk krisis

finansial. Tanpa terkecuali, Asia juga terkena dampaknya sejak tahun 1997. Krisis finansial, khususnya di Asia timur, muncul karena tatakelola perusahaan yang relatif buruk, meskipun sebenarnya konsep tatakelola perusahaan sendiri sudah jauh diperkenalkan sebelumnya.

Akibat krisis dunia yang terjadi, pelaku bisnis tersadar untuk melakukan *corporate governance* dengan baik demi mencapai keberlangsungan usaha. Hadirnya *corporate governance* kemudian menurunkan beberapa teori tentang *shareholder* dan manajemen perusahaan, misalnya *entity theory*, *stewardship theory* (Smulowitz et al., 2019).

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan mengharuskan adanya tanggung jawab lingkungan yang sebanding dengan dampak lingkungan yang sebanding dengan dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan (Manik, 2019). Dampak sosial dan lingkungan yang berbeda disebabkan salah satunya karena karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Variabel karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas dan umur perusahaan.

Dampak buruk bagi lingkungan yang disebabkan aktivitas perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut (Akmalia, 2017). Kusumawati et al., (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang nantinya akan menunjang pertumbuhan jangka panjang maupun jangka pendek. Profitabilitas adalah suatu faktor yang membuat pihak manajemen bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada para pemegang saham.

Salah satu aspek dari perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan bertahan berbisnis dengan menilai dari umur perusahaan tersebut. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan berlanjut karena adanya suatu pengakuan dari masyarakat yaitu legitimasi. Sehingga, apabila perusahaan tersebut bertahan semakin lama, maka sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, perusahaan tersebut akan lebih terbuka tentang informasi lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Hal ini diharapkan agar keberadaan perusahaan diakui oleh masyarakat dan perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga dapat terus berlanjut keberlangsungan perusahaan. Menurut penelitian Asas (2016), Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan menurut penelitian Ciriyan dan Putra (2016) umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Hendri Hartanto, Purwatingingsih dengan judul pengaruh *Stakeholders Power* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan social dan lingkungan. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode Fixed Effect menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham mayoritas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *GRI G3.1 Guidelines Scoring*. Komponen lainnya, yakni kepemilikan pemerintah, kekuatan kreditur, reputasi auditor, dan jenis industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

II. METODE PENELITIAN

Data-data yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>, Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2017). Data yang digunakan yaitu data yang dibuat oleh perusahaan meliputi laporan keuangan tahunan dan *annualreport*. Data yang diperoleh dari pihak lain meliputi: PROPER, *website* perusahaan dan situs-situs lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi laporan keuangan dan *annual report* yang dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) serta laporan PROPER yang diterbitkan KEMENLHK (www.proper.menlhk.go.id). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik/metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022. 2) Perusahaan manufaktur yang mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementrian sosial dan Lingkungan Hidup tahun 2019-2022. 3) Perusahaan manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2019-2022. 4) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data terkait dengan Pengungkapan Lingkungan selama tahun penelitian 2019-2022. Analisis berganda digunakan untuk *Stakeholders Power Pendidikan* (X), Karakteristik Perusahaan (X), dan Pengungkapan sosial dan lingkungan (Y). adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan:

$$ISP = \alpha_0 + \beta_1 SI_{it} + \beta_2 SE_{it} + \beta_3 L_{it} + \beta_4 LK_{it} + \beta_5 PR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_i	= variabel dependen
α	= konstanta atau regresi yang diterima
β_1	= koefisien regresi dari variabel <i>Stakeholder Internal</i>
β_2	= koefisien regresi dari variabel <i>Stakeholder Internal</i>
β_3	= koefisien regresi dari variabel <i>Leverage</i>
β_4	= koefisien regresi dari variabel Likuiditas
β_5	= koefisien regresi dari variabel Profitabilitas
β_6	= koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan
SI	= <i>Stakeholders Internal</i>
SE	= <i>Stakeholders Eksternal</i>
L	= Leverage
LK	= Likuiditas
PR	= Profitabilitas

SIZE = Lverage
i = Sampel
t = Tahun

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Coefficients

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig,
1 (Constant)		2,903	0,010
DER	0,075	0,271	0,790
ROA	0,250	1,019	0,323
CR	-0,160	-0,574	0,574
SIZE	-0,161	-0,663	0,516
SE	-0,362	-1,707	0,107
SI	0,357	1,708	0,103

Berdasarkan pada tabel diatas hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$ISP = 0,293 + 0,075 LV_{it} + 0,250 PR_{it} - 0,160 LK_{it} + 0,161 SIZE_{it} + 0,357SI_{it} + 0,362SE_{it} + \epsilon_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,293 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Stakeholders power* (X_1), dan karakteristik perusahaan (X_2) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu pengungkapan sosial dan lingkungan (Y) sebesar 0,293.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada *lverage* yaitu sebesar 0,075 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek *lverage* (CR) sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *ISP* sebesar 0,075 atau 7,05%
- 3) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,250 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *ISP* sebesar 0,250 atau 25,0%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada likuiditas yaitu sebesar 0,160 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek likuiditas sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel *ISP* sebesar 0,160 atau 16,0%.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,161 yang berarti bahwa setiap penurunan nilai

dari variabel karakteristik ukuran perusahaan sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai variabel *ISP* sebesar 0,161 atau 16,1%.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima, sedangkan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS.

Tabel 2. Coefficients

	Model	Standardized Coefficients		
		Beta	t	
1	(Constant)		2,903	0,010
	DER	0,075	0,271	0,790
	ROA	0,250	1,019	0,323
	CR	-0,160	-0,574	0,574
	SIZE	-0,161	-0,663	0,516
	SE	-0,362	-1,707	0,107
	SI	0,357	1,708	0,103

Berdasarkan pada tabel 2 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Stakeholders* Internal Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan
Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,707 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,107 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Stakeholders* internal terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
2. Pengaruh *Stakeholders* eksternal Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan
Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1,708 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,103 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Stakeholders* eksternal terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
3. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
4. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan *leverage* menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,271 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,790 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
5. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,019 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,323 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
6. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan likuiditas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(0,574 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,574 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
7. Hasil uji hipotesis keempat yang diproksikan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ Hal ini berarti diterima H_0 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara

ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* (R^2) adalah sebesar 0,158, yang menunjukkan bahwa variabel *Stakeholders power* dan karakteristik perusahaan memiliki pengaruh sebesar 15,8% terhadap *pengungkapan sosial dan lingkungan*. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi atau variabel lainnya.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Annova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,017	1	0,017	2,916	0,103 ^a
	Residual	0,119	20	0,006		
	Total	0,136	21			

Sumber : olah data SPSS V.20, 2023

Berdasarkan tabel 3 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,014 dengan nilai F_{hitung} 2,916 dan F_{tabel} 3,05. Hal ini berarti bahwa $Sig. > 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pengungkapan sosial dan lingkungan atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan sosial dan lingkungan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Stakeholders Internal* Terhadap Perubahan Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menjawab asumsi *Stakeholders internal* tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan yang artinya bahwa *Stakeholders internal* memiliki kepentingan dan kebutuhan terhadap informasi sosial. Peran *Stakeholders internal*, pengungkapan sosial dan lingkungan akan menunjukkan manajemen yang baik bagi perusahaan sehingga dapat memotivasi karyawan untuk bekerja secara maksimal.

2. Pengaruh *Stakeholders Internal* Terhadap Perubahan Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menjawab asumsi *Stakeholders eksternal* tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan yang artinya bahwa *Stakeholders eksternal* juga memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama dengan internal terhadap informasi sosial. Peran *Stakeholders*

eksternal, pengungkapan sosial dan lingkungan diharapkan dapat memberikan reputasi yang baik pada masyarakat dalam menjalankan bisnis. *stakeholder eksternal* seperti pemerintah, masyarakat, maupun investor juga memiliki tanggungjawab yang sama terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal ini karena stakeholder eksternal juga memiliki andil terhadap perusahaan baik itu sebagai investor maupun kolega. Secara tidak langsung peran stakeholder eksternal itu juga menyangkut kepentingan sosial. Contohnya pemerintah, dalam hal ini adalah membuat peraturan atau undang-undang yang mengatur tentang perusahaan dan dampak sosialnya atau tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sriningsih dan Wahyuningrum (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemilik perusahaan (*Stakeholders* internal) dan Pemerintah (*Stakeholders* Eksternal) terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan. Perusahaan belum mampu memaksimalkan pelaporan tanggung jawab sosial dan pihak *Stakeholders* eksternal dapat mempertegas dan memperjelas terkait peraturan dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan.

3. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel *Leverage* Terhadap pengungkapan sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan artinya bahwa besar kecilnya rasio *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak akan mengurangi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Artinya bahwa walaupun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi perusahaan tidak memiliki kecenderungan untuk mengurangi setiap laporan pertanggung jawaban sosial sehingga perusahaan tidak menghindari pengawasan dari para pemegang hutang. Hal ini akan mencerminkan perusahaan melaporkan secara detail pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sehingga mendapatkan kepercayaan para kreditur.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) dan (Prasethiyo, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munsaidah, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan pada rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Artinya tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan maka perusahaan tetap mengungkapkan dan memberikan informasi yang lebih terperinci dan terdapat kebebasan untuk menunjukkan dan bertanggung jawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini berimplikasi pada kemauan perusahaan untuk menunjukkan dan meyakinkan pada investor bahwa

laba atau profit perusahaan dapat dicapai dengan maksimal meskipun mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktalia, 2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

5. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Likuiditas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi karakteristik perusahaan yang diproksikan pada variabel likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan. Likuiditas atau rasio kelancaran adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebab likuiditas hanya akan berpengaruh pada pembiayaan kewajiban jangka pendek. Sedangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu kewajiban yang menyangkut kepentingan perusahaan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapitri (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial (*sustainability report*) pada Perusahaan yang terdaftar di BEI.

6. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi karakteristik perusahaan yang diproksikan pada variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja lingkungan pada perusahaan. Hal ini berimplikasi pada besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya. Kondisi ini mencerminkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan dapat mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada laporan tahunannya. Besar atau kecilnya perusahaan belum mampu melihat keterlibatan sosial sebagai salah satu aset perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradnyani, 2015) dan (Rahayu, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) dan (Munsaidah, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Stakeholders power* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya peran *Stakeholders* baik internal maupun eksternal memiliki kepentingan yang sama dalam hal informasi laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Stake holder internal membutuhkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai sarana untuk meningkatkan manajemen perusahaan dan memotivasi karyawan. Sedangkan, bagi *Stakeholders* eksternal, laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik akan memberikan reputasi yang baik pada masyarakat dan investor terhadap perusahaan.
2. Karakteristik perusahaan yang diproksikan pada aspek *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial. Perusahaan dengan karakteristik *leverage* yang rendah dan likuiditas yang rendah dapat membuka peluang pada perusahaan untuk tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, dan ukuran yang besar memiliki kewajiban yang besar terhadap pengungkapan sosial dan lingkungannya sehingga perusahaan secara sukarela menerbitkan atau mencantumkan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangannya.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Agar para *Stakeholders* baik internal maupun eksternal juga memperhatikan kinerja lingkungan, sehingga dapat menciptakan image yang baik pada masyarakat (sosial) yang juga bagian dari tanggung jawab perusahaan.
2. Agar perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dapat memperhatikan lingkungan sekitarnya yang terkena dampak pada kegiatan operasional perusahaan, karena lingkungan juga memegang peran penting bagi kelangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Pearce II Jhon.Richard B. Robinson Jr.(2013).Manajemen Strategis : Formulasi, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia Industrial. *Jurnal Kompilasi Hukum*, V(2), 268–298.
- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–11.
- Akmalia, N. (2017). *Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Exposure Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Apriyanto, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan Manajemen Laba. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Dipraja, Ibnu. 2014. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Dian Nuswantara University Journal Of Accounting* Hal 1-17.
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). Penerapan *Stakeholders* Engagement dalam Corporate Sosial Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 291–306.
- Fitriandi, Primandita. (2022). *Bunga Rampai Keuangan Negara: Kontribusi Pemikiran untuk Indonesia Edisi 2020*. Jakarta: Gramedia.
- Firmansyah dan Estutik. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran tata Kelola Perusahaan dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multiverat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 100, 49.
- Gunawan dan Kartika (2018). “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Rolag Cafe Diponegoro Surabaya”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Surabaya. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* April 2018. Vol. 05 No. 01, hal. 13-23.
- Heizer, J. and Render, B. (2011) *Principles of Operations Management*. 8th Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Hermansyah Sembiring, (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, Vo. 4 No. 1 Hml. 68-77

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jet/article/download/290/31>. Diakses pada 4 April 2018.

<http://www.idx.com>.

<https://www.gramedia.com/literasi/Stakeholders/>, diakses 02 November 2022, pukul 14,34 WIB).

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/15/03000071/perbedaan-government-dan-governance>. Diakses 03 November 2022, pukul 16.00 WIB.

I Putu Indra Wiguna, I G. A. M. Asri Dwija Putri/.Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. VOL.17, NO.3, Desember 2016.

Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No.2, hlm. 147-171.

Kartika Hendra Titisari, UNIBA Surakarta Follow Khara Alviana, UNIBA Surakarta.Kartika Hendra and Alviana, Khara (2012) "PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCETERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE," Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Vol. 9: Iss.1.

Kriyantono, Rachmat. (2017). Teori-teori Public Relation Persepektif Barat dan Lokal. Jakarta: Kencana.

Kuswiratmo. (2016). Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham. Jakarta: Penerbit Visi Media.

Kusumawati, A. F., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 23.

Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*. VisiMedia.

Lu, Yingjun, Indra Abeysekera (2014), Sosial and Environmental Disclosure by Chinese Firms, New York: Routledge.

Muluk, Adrian. (2022). Akuntabilitas Pemimpin Kajian Filosofis dan EMpiris Pimpinan Rumah SAKit Islam. Jakarta: CV Paneleh.

Wati, Lela Nurlaela. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). Ponorogo: Myria Publisher.

Nor Hadi, Corporate Sosial Responbility, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

- Novalistia, L.R. (2016). 'Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan bagi hasil pajak terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada pemerintahan kabupaten atau kota di provinsi jawa tengah'. *Journal Of Accounting*, Vol.02 No.02. Universitas Pandanaran Semarang, hlm 1 – 25.
- Ridwan, I. R. (2016). Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1716>
- Rosdwianti, Mega Karunia dkk. 2016. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2013-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No. 2.
- Sarinah & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sekaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (S. Empat (ed.); Edisi Pert).
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Soerjani, Mohamad, Arif Yuwono, dan Dedi Fardiaz. 2007. *Lingkungan Hidup: Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- USAID dan OJK. (2017). *Tata Kelola Aspek Resiko Sosial & Lingkungan. Modul Paket Pelatihan : Keuangan Berkelanjutan Dalam Pembiayaan Energi Bersih*, 58.
- Yusuf, Muhammad Yasir., (2017). *Islamic Cooperation Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Prenada Media.